

ABSTRAK

Tabuik merupakan perayaan tahunan yang dilakukan masyarakat Pariaman Sumatra Barat, upacara *Tabuik* melambungkan *tabuik* ke laut. Banyak bagian-bagian yang memiliki makna yaitu ada bunga selapan dan biliak-biliak, bunga selapan memiliki kelopak bunga tersebut ada delapan (8) kelopak, empat di atas dan empat di bawah. *Tabuik* adalah kolaborasi dari adat dan agama, maka makna dari bunga selapan yaitu, empat kelopak adalah adat dan empat lagi adalah melambangkan agama. Sedangkan *Biliak-biliak tabuik* adalah tujuh kamar yang di peruntukkan kepada *niniak* mamak, alim ulama, *cadiak pandai*, pemuka masyarakat, *urang sumando*, anak dan *kamanakan*. Mekan yang tujuh tersebut adalah komponen-komponen masyarakat pada saat itu.

Konsep penciptaan karya ini, mengambil dari motif bunga selapan dan *biliak-biliak* pada busana muslim wear. muslim wear adalah busana yang tertutup dan longgar, proses perwujudan karya ini dimulai dengan *eksplorasi* sampai menghasilkan sketsa dan desain kemudian setelah itu pengkarya melakukan proses perwujudan dengan menjahit karya.

Karya yang di hasilkan merupakan karya tiga dimensi yang berarti memiliki ruang atau dapat diisi oleh tubuh pemakai. Warna yang di terapkan di karya merupakan warna dari moodboard.

Kata kunci: *Tabuik, bungo salapan, biliak-biliak, moslem wear*